

# **HUBUNGAN KUALITAS KONSELING KB TERHADAP KEPUASAN AKSEPTOR KB DI DESA UJUNG LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2024**

**Suharni Pintamas Sinaga<sup>1</sup>, Nurmiyati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*STIKes Senior, Jalan Jamin Ginting 8, 20155, Medan, Sumatera Utara*

---

## **Info Artikel**

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 28 Juli 2025

Tanggal Diterima: 31 Juli 2025

Tanggal Dipublikasi: 31 Juli 2025

**Kata kunci:** Hubungan; Kualitas Konseling; Kepuasan; Akseptor KB

**Penulis Korespondensi:**

Nurmiati

Email: nurmiyati122002@gmail.com

---

## **Abstrak**

**Latar belakang:** Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan menyeimbangkan pertumbuhan penduduk melalui penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Pada tahun 2022, mayoritas akseptor memilih kontrasepsi suntik (61,9%) dan pil (13,5%), menunjukkan kecenderungan pada metode jangka pendek dibanding Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

**Tujuan:** mengetahui hubungan kualitas konseling KB terhadap kepuasan akseptor di Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namorambe, tahun 2024.

**Metode:** menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional, melibatkan 100 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi square.

**Hasil:** menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas konseling KB dan kepuasan akseptor ( $p\text{-value} = 0,047$ ).

**Simpulan:** pentingnya kualitas konseling KB agar lebih mengerti kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi yang digunakan.

---

Jurnal Health Reproductive

E.ISSN: 2528-1585

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (Hal 27-31)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/about>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jrh.v10i1.6252>

**Cara Mengutip:** Sinaga, Suharni Pintamas, and Nurmiyati Nurmiyati. 2025. "Hubungan Kualitas Konseling KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2024." *Jurnal Health Reproductive* 10 (1): 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jrh.v10i1.6252>.



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

---

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, menempati peringkat keempat dunia. Pada tahun 2022, jumlah penduduk mencapai sekitar 275 juta jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk menjadi tantangan bagi pemerintah, yang diatasi melalui program Keluarga Berencana (KB). Program ini membantu pasangan usia subur (PUS) mengatur jumlah dan jarak kelahiran melalui kontrasepsi.

Pada 2022, mayoritas akseptor KB di Indonesia memilih kontrasepsi suntik (61,9%) dan pil (13,5%), sedangkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD dan implan belum menjadi pilihan utama. Data di Sumatera Utara menunjukkan pola serupa, dengan peserta KB aktif hanya 45,42%, dan metode suntik mendominasi (46,09%) (Profil DINKES Sumut, 2022).

Kualitas konseling yang diberikan tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan penting dalam keberhasilan program KB. Konseling bertujuan memberikan informasi yang jelas agar akseptor dapat memilih kontrasepsi sesuai kebutuhannya, serta mendorong penggunaan yang konsisten (Wulandari, 2018).

Namun, studi di Kabupaten Pekalongan menunjukkan rendahnya cakupan MKJP, khususnya AKDR, akibat kurang optimalnya konseling dan beredarnya mitos tentang efek samping kontrasepsi jangka panjang (Ningsih dkk., 2014).

Kualitas pelayanan konseling dapat dilihat dari lima dimensi: tangibles, reliability, assurance, responsiveness, dan empathy (Pena dkk., 2013). Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa rendahnya kualitas pada dimensi-dimensi ini berdampak negatif terhadap kepuasan dan keberlanjutan penggunaan KB (Arsyaningsih dkk., 2014; Kusumastuti dkk., 2013).

Kepuasan akseptor KB dipengaruhi oleh kualitas layanan konseling yang diterima. Pelayanan yang kurang memadai dapat menurunkan kepuasan dan menyebabkan penghentian penggunaan kontrasepsi, sedangkan pelayanan yang baik meningkatkan kepercayaan dan keberlanjutan penggunaan (Rangkuti, 2006; Saifuddin, 2006; Imbalo, 2006).

Di Desa Ujung Labuhan, Kecamatan Namorambe, dari 695 PUS, mayoritas menggunakan pil, kondom, dan suntik, sementara pengguna implan dan MOW masih rendah. Survei awal menunjukkan sebagian PUS merasa tidak puas karena kurangnya pemahaman informasi dan komunikasi yang kurang efektif, bahkan ada yang berhenti menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan kualitas konseling KB dengan kepuasan pengguna di Desa Ujung Labuhan Tahun 2024, sebagai upaya mendukung keberhasilan program KB

## 2. Metode

Metode harus disusun sebagai berikut:

### 2.1 Desain penelitian

Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* observasional bersifat analitik.

### 2.2 Pengaturan dan sampel/peserta

Dilakukan pada bulan April sampai Juli 2024 yang dilakukan di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe dengan populasi penelitian sebanyak 695 orang.

### 2.3 Pengukuran dan pengumpulan data

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner dengan alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur. Instrumen ini cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah responden yang besar, serta efektif untuk menggali informasi yang bersifat pribadi atau sensitif.

## 2.4 Analisis data

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel secara terpisah. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan bantuan perangkat lunak, menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## 3. Hasil

### Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Kualitas Konseling Responden

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Konseling Responden Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2024

No	Kualitas Konseling	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	22	22
2	Cukup	48	48
3	Kurang	30	30
	Jumlah	100	100

Sumber Tabel: dari peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa berdasarkan kualitas konseling responden, mayoritas responden kualitas konseling cukup yaitu sebanyak 48 orang responden (48%), dan minoritas kualitas konseling responden kurang yaitu sebanyak 30 responden (30%).

#### 2. Distribusi Kepuasan Akseptor KB

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepuasan Akseptor KB Responden Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2024

No	Kepuasan akseptor KB	Frekuensi	Persentase %
1	Puas	44	44
2	Tidak puas	56	56
	Jumlah	100	100

Sumber tabel: peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa berdasarkan kepuasan akseptor KB responden, mayoritas responden kepuasan akseptor KB Tidak Puas yaitu sebanyak 56 responden (56%) dan minoritas kepuasan akseptor KB responden Puas yaitu sebanyak 44 responden(44 %).

### Analisis Bivariat

#### 1. Hubungan kualitas konseling KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2024

Hubungan Kualitas Konseling KB Terhadap Kepuasan Akseptor KB Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2024

No	Kualitas konseling	Kepuasan akseptor KB				Jumlah		P Value
		Puas		Tidak puas				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	12	12	10	10	22	22	0,047
2	Cukup	15	15	33	33	48	48	
3	Kurang	17	17	13	13	30	30	
Total		44	44	56	56	100	100	

Sumber tabel: peneliti

Berdasarkan data dari 100 responden, ditemukan bahwa kepuasan akseptor KB bervariasi menurut kualitas konseling. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,047 (< 0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kualitas konseling KB dengan kepuasan akseptor.

#### 4. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara kualitas konseling dan kepuasan akseptor KB dari 100 responden yang diteliti terdapat yang baik yaitu sebanyak 30 orang (30%), cukup yaitu sebanyak 48 orang (48%), dan kurang yaitu sebanyak 22 orang (22%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,047 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas konseling KB dengan kepuasan akseptor KB di desa ujung labuhan kecamatan namorambe.

Penelitian ini sejalan dengan studi Sari Mustika (2022) di Desa Pinang Merah yang menunjukkan hubungan antara kualitas pelayanan dan kepuasan akseptor KB, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,008$ . Semakin baik kualitas pelayanan, semakin tinggi tingkat kepuasan.

Hal ini mendukung pendapat Azrul Azwar, bahwa mutu pelayanan, terutama unsur proses seperti konseling dan informasi, sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien (Wijono, 1991).

Penelitian Djoko Nungroho dkk. juga menunjukkan hasil serupa di Puskesmas Pudak Payung, Semarang, dengan  $p\text{-value} = 0,001$  dan  $p = 0,456$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kualitas pelayanan KB dan kepuasan akseptor implan.

Menurut Supartondo (dalam Yayat, 2002), mutu konseling dokter berpengaruh besar terhadap kepuasan dan pemanfaatan layanan kesehatan, karena pasien melakukan konseling demi kesembuhan.

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur jumlah dan jarak kelahiran untuk menjaga kesejahteraan ibu, bayi, ayah, dan keluarga. KB bertujuan mendukung Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dan keseimbangan pertumbuhan penduduk (Irianto, 2014; Jitowiyono & Rouf, 2019).

KB juga merupakan usaha pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah anak melalui metode kontrasepsi, yang bekerja dengan mencegah fertilisasi atau implantasi.

Konseling adalah proses membantu seseorang dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah melalui pemahaman fakta dan perasaan. Menurut Lewis dan Booms (2011), kualitas layanan diukur dari seberapa baik layanan memenuhi harapan.

Indikator kualitas pelayanan KB meliputi: bukti langsung, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan perhatian petugas. Jika kualitas layanan lebih rendah dari harapan, kepuasan akseptor KB implan menurun; jika lebih tinggi, maka kepuasan meningkat.

Kepuasan dipengaruhi oleh harapan, kebutuhan, emosi, dan persepsi terhadap kinerja layanan. Budi Astuti menyatakan kepuasan akseptor tergantung pada kualitas pelayanan. Namun, berbeda dengan temuan Muklih Reza, yang menyatakan tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dan kepuasan pasien rawat jalan di RSUD RAA Soewondo Pati.

Menurut Kotler dan Keller (2009), kepuasan adalah perasaan yang muncul setelah membandingkan hasil yang diterima dengan ekspektasi. Kinerja yang sesuai atau melebihi harapan akan meningkatkan kepuasan, sedangkan kinerja di bawah harapan menurunkannya.

Menurut BKKBN (1993), indikator keberhasilan konseling adalah ketika pasien mampu mengambil keputusan. Jika belum, perlu evaluasi proses konseling dari sisi pasien dan bidan, baik pra maupun pasca pelayanan.

Hasil penelitian dan teori mendukung bahwa ada hubungan antara konseling dan kepuasan peserta KB di Desa Ujung Labuhan. Penulis berasumsi bahwa kepuasan dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dalam pelayanan, seperti waktu tunggu yang tidak lama. Selain itu, tingkat pendidikan akseptor juga memengaruhi persepsi terhadap kualitas layanan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kualitas konseling KB terhadap kepuasan akseptor KB di desa ujung labuhan kecamatan namorambe tahun 2024, maka dapat disimpulkan ada hubungan kualitas konseling dengan kepuasan akseptor KB di desa ujung labuhan kecamatan namorambe tahun 2024, dengan nilai  $p\text{-value } 0,047 < 0,05$ .

## 6. Referensi

1. Hidayat A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika
2. [https://www.google.com/search?q=komunikasi+antar+pribadi+dan+konsep+resarch&oq=komunikasi+antar+pribadi+dan+konsep+resarch&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBgAEEUYOdIBCTE4MTYxajBqN6gCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8#ip=1](https://www.google.com/search?q=komunikasi+antar+pribadi+dan+konsep+resarch&oq=komunikasi+antar+pribadi+dan+konsep+resarch&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBgAEEUYOdIBCTE4MTYxajBqN6gCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8#ip=1)
3. Indrasari M. 2019. *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*. Surabaya. Unitomo Press
4. Isnaini Dkk. *Hubungan Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor*. Volume 7. Purwokerto. Viva Medika.
5. Jitowiyono & Rouf. 2019. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta
7. Kurniasih D. 2021. *Kepuasan Konsumen*. Banten. Bintang Sembilan Visi Tama.
8. Profil Sumatra Utara. 2022. *Buku Profil Dinkes Tahun 2022*. Sumatra utara
9. Purwoastuti & walyani. 2021. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustka baru press.
10. Riyadin. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Keluarga Berencana Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Studi Kasus Pada Desa Pekalongan)*. Volime 2. Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro.
11. Sandi, W. 2018. *Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor KB Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar Tahun 2018*. Medan. Politeknik Kesehatan Medan.
12. <https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-konseptual-penelitian-ini-Kerangka-berfikir-penelitian-2024>
13. Wulandari, D. 2022. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC